

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Berdasarkan Riskesdas 2018, anak usia 5-14 tahun menderita anemia 26,4% dan usia 15-24 tahun sebesar 18,4%. Hal ini berarti sekitar 1 dari 5 anak remaja di Indonesia menderita anemia (Kementerian Kesehatan RI. 2020).

Anemia pada remaja putri akan berdampak pada kesehatan dan prestasi di sekolah dan nantinya akan berisiko anemia saat menjadi ibu hamil yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak optimal serta berpotensi menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan serta kematian ibu dan anak (Sartika W dan Sila D. 2021)

Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap, buah-buahan, dsb. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD) (Kementerian Kesehatan RI. 2023).

.Program suplementasi TTD pada remaja putri dimulai sejak tahun 2014 dan saat ini menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan stunting. Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan SMP dan SMA

atau yang sederajat dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun.

Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2022 adalah 50,0%. Sumatera Utara merupakan salah satu propinsi dengan cakupan pemberian TTD pada remaja putri yang masih rendah yaitu 36,2% (Kemenkes, 2023). Hasil Susenas MKP 2022 menyebutkan dari 100 remaja putri umur 12-18 tahun, sekitar 36 orang pernah mendapat/membeli TTD dalam setahun terakhir. Namun dari 100 remaja putri umur 12-18 tahun tersebut hanya sekitar satu orang saja yang pernah mendapat/membeli TTD dan mengonsumsinya minimal 52 butir dalam setahun terakhir (Kementerian Kesehatan RI. 2018)..

Banyak factor penyebab masih rendahnya cakupan pemberian TTD pada remaja putri. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Anemia pada remaja menjadi permasalahan yang diperhatikan pemerintah. Banyaknya remaja putri yang mengalami anemia pada masa remaja, karena ketidakpatuhannya mengkonsumsi TTD. Kepatuhan mengkonsumsi TTD berhubungan dengan beberapa faktor, seperti pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat dari TTD yang kurang, sehingga masih banyak remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi 1 tablet dalam 1 minggu secara continue selama 1 tahun (Fitria A dkk, 2021).

Program pembagian TTD merupakan program rutin dari pemerintah untuk penanggulangan dan pencegahan anemia pada remaja. SMK-N Losida yang berlokasi di Desa Simanampang Tapanuli Utara merupakan wilayah kerja Puskesmas Siataas Barita tempat peneliti bekerja. Secara rutin setiap 2 bulan petugas kesehatan dari puskesmas mengantarkan TTD untuk diberikan kepada semua siswa putri. Kegiatan ini sudah berlangsung lebih dari 5 tahun. Tetapi saat dilakukan survey awal, 10 siswi mengatakan bahwa tidak mengetahui manfaat TTD dan bahaya anemia pada remaja, namun pernah mendengar tentang anemia tetapi tidak pernah mau meminum obat TTD yang dibagi dengan berbagai alasan. Berdasarkan pengamatan awal, terlihat banyak yang tidak mengkonsumsi pil tambah darah karena minimnya pengetahuan remaja putri tentang pentingnya mengkonsumsi TTD untuk mencegah anemia pada remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia pada remaja putri Di SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia pada remaja putri Di SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2024.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara
2. Mengetahui distribusi pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara berdasarkan pendidikan orangtua.
3. Mengetahui distribusi pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara berdasarkan pekerjaan orangtua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Menambah wawasan pengetahuan terkait anemia dan cara penanggulangannya dengan pemberian TTD pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan masukan bagi orangtua, guru dan kepala sekolah terkait pentingnya KIE terkait Kesehatan pada remaja putri khususnya tentang anemia dan cara penanggulangannya.